PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Guna Memenuhi Syarat-syarat

Untuk Meraih Gelar Sarjana Akuntansi

Disusun oleh:

Eriyani

NIM: 31402000064

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2024

HALAMAN JUDUL

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Guna Memenuhi Syarat-syarat

Untuk Meraih Gelar Sarjana Akuntansi

Disusun oleh:

Eriyani

NIM: 31402000064

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Disusun Oleh :

Eriyani

Nim : 31402000064

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian penelitian skripsi
Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 23 Agustus 2024

Pembimbing

Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA.,CRP

211496006

"PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITTABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN"

Disusun Oleh :

ERIYANI
NIM : 31402000064

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 28 Agustus 2024

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing	Dosen Penguji1
Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA.,CRP	Drs. Osmad Muthaher,M.si
211496006	10403050

Dosen Penguji 2

Imam Setijawan, SE.,Akt.,M.S.Ak
211403016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu penyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 28 Agustus2024

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Provita Wijayanti,SE.,M.Si.,Ph.D.,Ak.,CA.,IFP.,AWP
NIK.211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eriyani

NIM : 31402000064

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi,Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dengan ini Saya menyatakan skripsi dengan judul :

"PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN".

Merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiat skripsi orang lain. Seluruh isi dari skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis. Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan seharusnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 23 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan

Eriyani

NIM.31402000064

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Jangan sampai kita dikuasai oleh rasa takut dan rasa tidak percaya diri. Dua sumber itu hanyalah pembawa hal buruk.

Kita maju berperang melawan itu semua dengan mendapatkan hasil , atau hanya stuck dalam keadaan atau posisi yang sama tanpa mendapatkan hasil

(Eriyani)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini, saya persembahkan untuk:

Kedua orangtua, adik saya, senantiasa doakan yang terbaik, berikan dukungan, serta kebahagiaan.

Sahabat serta orang spesial tentunya yang selalu berikan semangat serta energi positif pada saya agar bisa selesaikan pembuatan skripsi ini.

ABSTRAK

Penelitian ini digunakan mengidentifikasi pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Populasi yang diteliti di penelitian ini yakni Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu penelitian tahun 2020-2023. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni purposive sampling berdasarkan karakteristik khusus yang sesuai kriteria yang sudah ditentukan dan didapat 40 sampel (10×4tahun). Hasil analisis penelitian buktikan Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh negatif serta Signifikan pada Nilai Perusahaan, dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal,dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

ABSTRACT

This study is used to identify the effect of Company Size, Profitability, Capital Structure, and Dividend Policy on Company Value. The population studied in this study were banking companies listed on the IDX in the research period of 2020-2023. The sampling method used was purposive sampling based on special characteristics that met the predetermined criteria and obtained 40 samples (10 × 4 years). The results of the research analysis prove that Company Size has a positive and significant effect on Company Value, Profitability has no effect on Company Value, Capital Structure has a negative and significant effect on Company Value, and Dividend Policy has a positive and significant effect on Company Value.

Keywords: Company Size, Profitability, Capital Structure, and Dividend Policy on Company Value

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

INTISARI

Penelitian ini uji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Terdapat 4 hipotesis yakni : (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan, (2) Profitabilitas berpengaruh positif serta signifikan berpengaruh pada Nilai Perusahaan, (3) Struktur Modal berpengaruh positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan, serta (4) Kebijakan Dividen berpengaruh positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan.

Populasi diteliti di penelitian ialah Perusahaan perbankan terdata di BEI kurun waktu penelitian tahun 2020-2023. Metode pengambilan sampel dipakai di penelitian ini yakni purposive sampling bersumber karakteristik khusus sesuai kriteria. Berdasarkan observasi penelitian terdapat 47 perusahaan perbankan terdata di BEI tahun 2020-2023, akan tetapi hanya 10 perusahaan yang penuhi kriteria sampel yang sudah ditentukan, sehingga jumlah sampel data dianalisis sejumlah (10 x 4 tahun) 40 data sampel. Penelitian ini memakai data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2020–2023. Penelitian ini memakai metodologi kuantitatif. Alat analisis data dipakai di penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda dan diolah SPSS versi 26. Hasil uji hipotesis dengan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa faktor-faktor berikut pengaruhi nilai perusahaan: profitabilitas tidak berpengaruh, ukuran perusahaan berpengaruh positif serta signifikan, struktur modal berpengaruh negatif serta signifikan, serta kebijakan dividen berpengaruh positif serta signifikan.

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrahmanirrahim

Asalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji syukur pada Allah SWT sudah limpahkan rahmat serta karunia-Nya pada semua orang, termasuk pada penulis. Sehingga penulis mampu untuk selesaikan skripsi berjudul: "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan". Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada Nabi Agung Muhammad SAW.

Salah satu prasyarat peroleh gelar sarjana akuntansi pada Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah menyusun skripsi ini. Penulis menyadari bahwa banyak pihak sudah berikan bantuan semasa penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ucapkan terima kasih pada semua pihak atas dukungan, doa, dan kata-kata penyemangat atau inspirasinya pada:

1. Allah SWT. Atas rahmat serta karunia-Nya senantiasa tercurahkan pada penulis.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yakni Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyo, SE., M.Si.
3. Kaprodi S1 Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.yakni Ibu Provita Wijayanti, SE., M.si.,Ph.D.,Ak.,CA.,IFP.,AWP
4. Dosen pembimbing yakni Bapak Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA., CRP sudah bimbing, berikan arahan serta masukan dengan baik.
5. Dosen serta staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berikan informasi bermanfaat.

6. Kedua orang tua penulis, Bapak Ramelan, Ibu Risiah serta Adik Sulis Sari serta seluruh keluarga yang sudah berikan kasih sayang serta support yang sebesar-besarnya kepada penulis
7. Kepada serta teman-teman penulis, Ella, Erikur, Erika, Tiyas serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
8. Seluruh teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
9. Semua pihak terlibat serta tidak bisa disebut satu persatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN v
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
INTISARI x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Landasan teori 9
2.2 Variabel Penelitian 11
2.2.1 Nilai Perusahaan 11
2.2.2 Ukuran Perusahaan 13
2.2.3 Profitabilitas 13
2.2.4 Struktur Modal 14
2.2.5 Kebijakan Dividen 15
2.3 Penelitian Terdahulu 17
2.4 Pengembangan Hipotesis 21
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan 21
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan 22
2.4.3 Pengaruh Struktur modal terhadap nilai Perusahaan 23
2.4.4 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan 24
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis 26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 27
3.1 Jenis dan Sumber Data 27
3.2 Populasi dan Sampel 27
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel 28
3.3.1 Variabel Dependen 28
3.3.2 Variabel Independen 29
3.3.3 Ukuran Perusahaan 29
3.3.4 Profitabilitas 30
3.3.5 Struktur Modal 31
3.3.6 Kebijakan Dividen 32
3.4 Teknik Pengumpulan Data 34
3.5 Teknik Analisis Data 34
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 34
3.5.2 Uji Hipotesis 38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 41
4.1 Deskripsi Sampel dan Penelitian 41
4.2 Hasil Analisis Data 42
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif 42
4.2.2 Uji Asumsi Klasik 43
4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda 49
4.2.4 Uji Hipotesis 50
4.3 Pembahasan 54
4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan 54
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan 54
4.3.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan 56
4.3.4 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan 57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 59
5.1 Kesimpulan 59
5.2 Keterbatasan 60
5.3 Saran 60
DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN 65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Hasil Penelitian Terdahulu 17
Tabel 2.1 Tabel Hasil Penelitian Terdahulu 17
Tabel 4.1 Kriteria Perusahahaan 41
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan 41
Tabel 4.3 Descriptive Statistics 42
Tabel 4.4 Uji Normalitas 44
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas 46
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 47
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi 48
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 49
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi 51
Tabel 4.10 Hasil Uji F 52
Tabel 4.11 Hasil Uji T 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. 26
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas 45
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot 47

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai Perusahaan yakni ukuran ekonomi dan finansial suatu entitas yang mencerminkan estimasi keseluruhan nilainya, termasuk aset, kinerja keuangan. Prospek pertumbuhan, dan faktor-faktor lainnya memengaruhi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan bisa diukur lewat berbagai metode semacam evaluasi pasar saham, evaluasi aset, atau evaluasi pendapatan. Memaksimalkan nilai perusahaan amat penting buat perusahaan sebab untuk dilakukan serta harus bisa mencapai tingkat kemakmuran buat para pemegang saham juga ikut naik, jikalau perusahaan bisa maksimalkan nilai perusahaannya, jadi perusahaan juga akan mendapatkan kepercayaan pada para investor terkait kinerja perusahaannya bukan hanya saat ini tapi juga di masa mendatang.

Sektor perbankan telah berubah dan tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data BI, sektor keuangan merupakan salah satu penyumbang utama perekonomian Indonesia, dengan pertumbuhan PDB sejumlah 5,03%, sedikit naik dari pertumbuhan 5,01% di triwulan sebelumnya. Lebih lanjut, perbankan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan kredit pada tahun 2022 yang cukup baik dan diperkirakan tumbuh 9,3% (yoy) dibandingkan dengan 5,2% (yoy) pada tahun 2021. Berdasarkan ekspansi kredit yang diberikan oleh perusahaan perbankan pasca wabah Covid-19, sektor perbankan tampaknya tidak terpuruk, bahkan selama empat tahun terakhir sektor ini terus berkembang. Karena menganggap bank dapat mengelola uangnya dengan baik, investor pun bersemangat untuk menanamkan

uangnya di industri perbankan. Mengantisipasi krisis keuangan merupakan salah satu cara bagi bank untuk tetap optimis setiap saat. Perihal ini bisa dilaksanakan dengan membaca laporan keuangan internal serta menganalisis rasio-rasio dalam keuangannya, yang menunjukkan bahwa secara umum terjadi penurunan pertumbuhan perusahaan, keahlian hasilkan laba, serta aset tetap.

Menurut (Oktavia & Nugraha 2020) perusahaan akan memiliki nilai perusahaan yang stabil serta alami pertumbuhan jangka panjang jika harga saham tetap konsisten. Perusahaan diyakini dapat melakukan penilaian keuangan yang baik sebab tiap putusan keuangan yang dibuat berdampak pada keputusan keuangan lain yang memengaruhi organisasi. Kemakmuran pemegang saham ditunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Harga saham di pasar modal ditentukan permintaan serta penawaran investor, hingga harga saham adalah harga wajar yang bisa menunjukkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai saham akan manandakan bahwa nilai perusahaannya meningkat, oleh sebab itu, memaksimalkan nilai perusahaan yakni tujuan yang utama pada perusahaan. Hal ini, akan menjadi pertimbangan yang penting bagi perusahaan

Price book value (PBV) yang penting dalam mengkarakterisasi keberhasilan suatu perusahaan dapat digunakan buat tunjukkan bahwa nilai perusahaan terwakili dalam harga saham yang stabil. *price book value* tinggi merupakan indikasi pemegang saham, buat kemakmuran mereka. Manajer keuangan harus mampu mengelola keuangan secara luas serta efisien sehingga mereka bisa tingkatkan nilai perusahaan melalui pencapaian yang lebih baik.

Keterkaitan antara nilai perusahaan serta penurunan harga saham di pasar modal adalah fenomena menarik buat dikaji terkait penurunan nilai perusahaan itu sendiri.

Ukuran perusahaan yakni aspek utama dapat memengaruhi nilainya, di antara pertimbangan lainnya. Evaluasi skala besar terhadap ukuran perusahaan didasarkan pada total asetnya, yang merupakan faktor yang dipertimbangkan calon investor sebelum melakukan investasi dalam bisnis tersebut. Jumlah aset yang dimiliki perusahaan sebagai fungsi dari operasi bisnis yang dijalankannya menentukan ukurannya. Manajer di dalam organisasi akan memiliki lebih banyak wewenang untuk menggunakan sumber daya dan aset jika jumlah aset yang dimiliki relatif tinggi (Hendryani & Amin 2022). Ada berbagai klasifikasi ukuran perusahaan, termasuk bisnis besar, menengah, dan kecil.

Temuan dari (Ayub & Amin 2022), (Hendryani & Amin 2022) serta (Rossa, Susandya, & Suryandari 2023) nyatakan Ukuran Perusahaan berdampak positif pada Nilai Perusahaan. Hasil tersebut bertentangan (Viriany 2020) Nyatakan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh ukurannya. Meskipun bisnis kecil tidak semenyenangkan bisnis besar, perluasan perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadapnya.

Ukuran Perusahaan adalah pengukuran besarnya perusahaan berdasarkan aset yang dimilikinya, yang menjadi faktor bagi pemegang saham buat putuskan berapa banyak uang yang hendak dibelanjakan dalam bisnis tersebut. Bisnis besar akan menunjukkan pertumbuhan positif, seperti yang terlihat dari nilai aset keseluruhan.

Selain faktor ukuran perusahaan, selanjutnya ada faktor Profitabilitas juga berpengaruh pada nilai perusahaan. Profitabilitas yakni kapasitas suatu bisnis buat hasilkan laba dalam jangka waktu tertentu pada tingkat modal saham serta penjualan aset tertentu. Menurut Kasmir (2014:197), mengukur potensi keuntungan suatu perusahaan atau entitas dan mengevaluasi posisi keuntungannya dari periode sebelumnya dibandingkan dengan periode sekarang merupakan tujuan profitabilitas.

Profitabilitas di suatu perusahaan atau entitas dapat mempengaruhi oleh banyak faktor, yang pertama jenis perusahaan dapat mempengaruhi sebuah profitabilitas, perusahaan yang berorientasi yang mengarah dalam bidang penjualan untuk bisa dikonsumsi atau dalam bidang jasa yang pada umumnya dapat keuntungan yang lebih stabil dibanding perusahaan yang mengarah pada bidang produksi barang. Kemudian yang kedua, harga produksi yang dikeluarkan pada perusahaan jikalau suatu perusahaan punyai biaya produksi yang dimana relatif rendah, maka perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih baik disbanding perusahaan yang punyai biaya produksi yang relatif tinggi. Ketiga, umur pada perusahaan atau entitas perusahaan yang berdiri sejak lama tentunya akan mempunyai keuntungan yang lebih stabil disbanding perusahaan yang belum lama berdiri.

Temuan dari (Ayub & Amin 2022), (Rossa et al. 2023) (Eric & Huda 2022) ungkapkan Profitabilitas berdampak positif pada Nilai Perusahaan. Sementara (Viriany 2020) berdampak negatif. Profitabilitas yang baik akan berikan isyarat yang baik kepada para investor serta berperan utama dalam memastikan

keberlangsungan hidup dalam jangka Panjang. Disamping itu, apabila profitabilitas yang rendah atau menurun maka akan buat para investor ragu dalam menginvestasikan pada Perusahaan tersebut.

Nilai suatu perusahaan dipengaruhi struktur modalnya, selain ukuran dan profitabilitasnya. Struktur modal suatu perusahaan gambarkan hubungan modal yang dipunyai utang jangka panjang (*long tern-leabilities*) serta ekuitas *(shareholders'equity)* yakni sumber pendanaan Perusahaan (Sari & Septiano 2023).

Struktur modal yang ideal dapat dicapai jika biaya dapat diminimalkan untuk memanfaatkan dana untuk tujuan tingkatkan nilai perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Keputusan tentang struktur modal yang optimal adalah putusan keuangan penting sebeb pengaruhi kinerja serta nlai perusahaan. Keputusan ini ditentukan oleh seberapa baik perusahaan dapat melakukan aktivitas operasionalnya, yang dapat berdampak pada perusahaan itu sendiri.

Brigham dan Houston (2011) mengklaim struktur modal perusahaan amat penting sebab mempengaruhi dan terkait tingkat risiko akan ditanggung pemegang saham serta tingkat pengembalian ataupun laba diantisipasi. Apabila harga saham mengalami perubahan ataupun tidak akan tetapi Perusahaan juga tidak merupah keputusannya.

Temuan dari (Ayub & Amin 2022), (Caroline 2020) dan (Mahanani & Kartika 2022) nyatakan Struktur Modal berdampak positif pada Nilai Perusahaan. Bertentangan (Rossa et al. 2023) serta (Pratami & Jamil 2020). Struktur modal yang ideal bagi pemilik akan terbentuk dari struktur modal yang tepat, yang kemudian

akan membentuk komposisi pemilihan modal yang tepat yang dibuat oleh perusahaan dengan dana yang telah diterimanya. Bisnis juga akan bertujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Penelitian ini ialah replikasi dari (Ayub & Amin 2022) berjudul **"Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan".** Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya pada tahun penelitian serta menambahkan variabel independent dari penelitian (Ciseta Yoda et al. 2023). Industri perbankan pada tahun 2020–2023 digunakan di analisis ini. Ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, serta kebijakan dividen adalah empat variabel dipakai di penelitian ini. Penelitian sebelumnya telah menggunakan tiga variabel yang berbeda, khususnya profitabilitas, struktur modal, serta ukuran perusahaan. Teori Bird in Hand menyatakan investor lebih sukai laba yang diberikan sebagai dividen daripada laba yang diinvestasikan kembali ke perusahaan karena yang pertama lebih pasti. Inilah alasan mengapa peneliti memasukkan variabel kebijakan dividen. Akibatnya, karena investor menganggap risiko lebih rendah saat berinvestasi di perusahaan yang menawarkan dividen lebih besar, perusahaan-perusahaan ini mungkin lebih bernilai.

Mengenai latar belakang dan *research gap* yang tidak konsisten serta adanya dukungan teori, maka Peneliti tertarik lakukan penelitian berjudul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan"**

1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan adalah cara pasar nilai bisnis secara keseluruhan. Nilai perusahaan mencakup semua faktor berikan gambaran umum tentang seberapa berharganya suatu perusahaan dari berbagai sudut pandang. Secara umum, nilai perusahaan libatkan penilaian pada semua sumber daya dan aset yang dipunyai perusahaan, baik secara finansial maupun non finansial. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator keuangan perusahaan. Dimana perusahaan besar bersifat fleksibel, memiliki akses diberbagai sumber pendanaan, serta memiliki aset yang besar untuk memudahkan mengakses pasar (Ayub & Amin 2022). Untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan, strukur modal yang ideal dapat diminimalkan. Untuk memastikan bahwa suatu perusahaan tetap berjalan dengan lancar, profitabilitas adalah suatu elemen yang harus diperhatikan. Dalam bisnis, profitabilitas diukur sebagai tingkat untung yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya dalam periode pasar tertentu (Ayub & Amin 2022). Kebijakan Dividen adalah untuk mengetahui kapan serta laba yang akan didapat perusahaan pada periode tertentu, yang hendak didistribusikan pada para pemegang saham serta yang ditahan di perusahaan. Bersumber uraian diatas, pertanyaan di penelitian ini yakni:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai Perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini agar bisa jadi literatur dan juga sebagai referensi buat penelitian selanjutnya serta bisa digunakan untuk menambah wawasan mengenai penurunan saham yang terjadi di perusahaan perbankan terdata di BEI periode 2020-2023.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, penelitian ini bisa jadi referensi penelitian selanjutnya serta menjadi liteterasi untuk menambah wawasan tentang penelitian yang terkait.
   b. Bagi Masyarakat, menambah informasi mengenai fenomena turunnya harga saham di perusahaan perbankan terdata di BEI periode 2020-2023.
   c. Bagi Penulis, sebagai sarana memperluas wawasan terkait fenomena turunnya harga saham yang terjadi pada perusahaan perbankan terdata di BEI periode 2020-2023.
   d. Bagi Perusahaan, dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan lebih meningkatkan lagi peraturan serta kebijakan yang sudah ditetapkan pemerintah tentang nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Teori Sinyal *(Signaling theory)*

Spence (1973) pertama kali menemukan teori sinyal, yang menyatakan bahwa pemilik informasi (pengirim) harus mengirimkan sinyal, atau sinyal-sinyal, yang menunjukkan kondisi bisnis yang menguntungkan investor (penerima). Menurut teori pensinyalan, laporan keuangan perusahaan harus mengirimkan sinyal kepada para pemangku kepentingannya. Karena perusahaan lebih terinformasi daripada pihak luar (kreditur dan investor) tentang perusahaan dan prospek masa depannya, sinyal tersebut berbentuk informasi penting yang dirilis oleh perusahaan.

Informasi tertentu yang dirilis oleh perusahaan sebagai peringatan buat pihak ketiga, khususnya investor. Informasi non-akuntansi dan akuntansi, ialah informasi tidak terkait laporan keuangan serta informasi terkait laporan keuangan, mungkin telah diungkapkan dalam laporan tahunan.

Keterkaitan antara teori sinyal terhadap variabel peneliti adalah setiap keputusan atau kinerja yang telah diambil pada perusahaan merupakan sinyal yang ditangkap oleh para investor dan memiliki dampak tinggi rendahnya nilai perusahaan. Suatu perusahaan lebih menarik para investor buat tanamkan modal jikalau bernilai tinggi.

Teori Sinyal sebagai sinyal kekuatan dan stabilitas, Perusahaan besar cenderung dianggap lebih stabil dan memiliki kapasitas untuk bertahan dalam jangka Panjang. Ukuran Perusahaan yang besar dapat dilihat sebagai sinyal

kekuatan finansial, diversifikasi yang lebih baik, dan kemampuan untuk menghadapi risiko. Investor mungkin menafsirkan ukuran Perusahaan yang besar sebagau tanda positif terhadap prospek masa depan Perusahaan, yang pada gilirannya bisa tingkatkan nilai Perusahaan.

Teory sinyal memberikan sinyal kinerja yang baik pada profitabilitas, apabila Tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya jadi sinyal kuat buat investor bahwa Perusahaan berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang konsisten dan meningkat seringkali diterjemahkan kedalam kepercayaan pasar yang lebih tinggi, yang akan tingkatkan nilai Perusahaan.

Struktur Modal dengan teori sinyal memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks keuangan perusahan. Teori sinyal berfokus pada bagaimana pihak manajemen Perusahaan menggunakan Keputusan keuangan. Keputusan struktur modal bukan hanya soal optimalisasi biaya modal, tetapi juga tentang bagaimana Keputusan tersebut mempengaruhi persepsu pasar dan investor terhadap nilai dan resiko Perusahaan. Teori sinyal memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana Keputusan ini dapat memengaruhipersepsi dan nilai pasar. Kebijakan dividen bisa jadi sinyal informasi buat para investor. Teori sinyal tekankan buat informasi di perusahaan buat putusan investasi oleh para pihak di luar perusahaan. Informasi relevan, akurat serta bisa diandalkan akan amat penting buar para investor ambil keputusan investasi (Brigham dan houston, 2010:444). Adanya Tingkat hutang juga akan dapat memberikan sinyal ataupun juga informasi mengenai keahluan Perusahaan buat bayar kewajibannya dimasa yang akan dating. Investor akan menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban

keuangannya secara berkelanjutan secara positif jika rasio utang terhadap pendapatannya tinggi. Sebaliknya, jika rasio utang terhadap pendapatan perusahaan dalam laporan keuangannya rendah, investor akan memiliki opini negatif tentang kapasitas perusahaan untuk melakukan pembayaran jangka panjang atas utangnya.

Keterkaitan teori sinyal dengan kebijakan dividen untuk mengirimkan informasi kepada investor mengenai kondisi internal dalam Perusahaan. Kebijakan dividen sebagai sinyal kinerja sebagai informasi pada investor mengenai Kesehatan keuangan dan prospek masa depan Perusahaan. Disamping itu, bisa dilihat sebagai komitmen jangka Panjang dari Perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten membayar dividen dianggap memiliki manajemen yang stabil dan berkomitmen untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

Tujuan dari teori sinyal adalah untuk memahami dan menganalisis sifat, karakteristik, serta perilaku sinyal dalam konteks sistem komunikasi atau pengolahan informasi. Secara keseluruhan teori sinyal menjelaskan bagaiaman Keputusan manajemen dalam berbagai ospek operasional dan keuangan dapat mempengaruhi perpsepsi pasar dan nilai Perusahaan. Investor seringkali menggunakan sinyal ini untuk membuat Keputusan investasi mereka.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yakni penilaian dibuat investor terkait kinerja perusahaan, biasanya berkorelasi dengan harga saham (Sujoko dan Subinto,2013:131). Sedangkan Brigham dan Houston (2019:122), *Price Book Value* (PBV) mengukur

nilai perusahaan dan tunjukkan seberapa besar pasar menilai PBV saham perusahaan

Nilai perusahaan yakni nilai sekarang dari pendapatan masa depan diproyeksikan serta menunjukkan bagaimana keputusan manajer keuangan memengaruhi harga saham. Nilai perusahaan, ditunjukkan dalam harga saham, adalah ide lain yang membantu pasar nilai perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Harmono (2017:233), nilai Perusahaan adalah harga saham, ditetapkan penawaran serta permintaan di pasar modal, yakni cerminan keberhasilan perusahaan. Ketika kinerja aktual perusahaan dievaluasi oleh masyarakat, hal itu tercermin dalam penawaran dan permintaan. Rasio ini menunjukkan keahlian Perusahaan ciptakan nilai dibandingkan dengan modal yang telah diinvestasikan. Pada rasio ini biasanya menjelaskan ketika nilai harga pasar saham melejit tinggi dari nilai bukunya maka dianggap bisnis sukses.

Suatu Perusahaan harus bisa memberikan secara maksimal pada nilai perusahaanya. Oleh karena itu, mengoptimalkan nilai perusahaan berarti optimalkan tujuan perusahaan. Salah satu tujuan yang ditetapkan pemilik Perusahaan yakni tingkatkan nilai perusahaan karena hal itu juga akan meningkatkan taraf hidup pemiliknya.

PBV di penelitian ini buat tentukan nilai perusahaan. PBV yakni rasio yang menilai nilai pasar yang diberikan pada pengelolaan pendapatan dan struktur bisnis sebagai perusahaan yang sedang berkembang.

2.2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2012:14) Ukuran Perusahaan yakni total aset dipakai buat tentukan ukuran perusahaan, atau logaritma total aset dapat digunakan untuk menentukan jumlah aset Perusahaan. Sedangkan Brigham & Houston (2011:4) ukuran perusahaan yakni skala yang memungkinkan perusahaan dikategorikan menggunakan berbagai faktor, seperti total aset, total ekuitas, dan ukuran pendapatan. Konsep Ukuran Perusahaan mengacu pada perluasan organisasi berdasarkan ukuran dan profitabilitas aktualnya. Sebaliknya, bisnis kecil akan memiliki profitabilitas minimal, nilai buku kecil, serta kapitalisasi pasar yang sederhana.

Ukuran perusahaan adalah skala yang dihitung dan dilihat dalam kaitannya dengan seluruh aset bisnis atau organisasi yang menyatukan serta mengatur berbagai sumber daya buat menghasilkan barang ataupun jasa komersial. Menurut Harahap (2011:23), *Logaritma natural* (Ln) dari total aset perusahaan rata-rata digunakan untuk menghitung ukuran bisnis. Total aset digunakan dengan pemahaman bahwa aset tersebut mewakili skala bisnis dan pada akhirnya dapat memengaruhi kepatuhan. Dari uraian diatas tunjukkan ukuran perusahaan ditentukan dengan ukuran aset. Ukuran aset tersebut diukur selaku logaritma dari total aset.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas yakni ukuran sejauh mana suatu perusahaan bisa hasilkan keuntungan dari operasionalnya, sering kali diukur sebagai rasio antara laba bersih dan pendapatan atau aset. Menurut Kasmir *(*2019:114) profitabilitas yakni rasio

yang dipakai buat mengevaluasi seberapa baik perusahaan dapat mengejar laba di jangka waktu tertentu. Profitabilitas perusahaan bisa dievaluasi dengan sejumlah cara berdasarkan laba serta aset ataupun modal yang diperbandingkan.

Rasio Profitabilitas adalah salah satu indikator kunci bagi para kreditor karena dapat memberikan gambaran tentang kemamuan bisnisnya agar dapat menghasilkan keuntungan dan membayar utang. Kreditor ingin memastikan bahwa bisnis yang mereka beri pinjaman memiliki profotabilitas yang cukup untuk menghasilkan arus kas yang memadahi untuk melunasi hutang. Dengan adanya memantau rasio profitabilitas, kreditor dapat menilai resiko kredit, menetapkan suki bunga, dan megambil Keputusan terkait pemberian atau perpanjangan pinjaman, sehingga, rasio profitabilitas menjadi penting dalam membantu kreditor dalam membuat Keputusan finansial yang tepat.

Menurut Suad Husnan (2015:118) profitabilitas yakni kapasitas organisasi buat hasilkan laba di tingkat penjualan, aset, serta modal saham tertentu. Mempertahankan profitabilitas sangat penting buat upaya memastikan keberlanjutan jangka panjang.

2.2.4 Struktur Modal

Riyanto (2010:296) Struktur modal yakni rasio utang, ataupun porsi aset perusahaan yang telah dibayarkan oleh kreditor, yang dapat dihitung dengan bagi total utang jangka panjang dengan total aset. Utang jangka panjang adalah biaya jangka panjang dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun. Semakin banyak modal pinjaman yang akan dipakai buat meningkatkan profitabilitas perusahaan, makin tinggi rasio utangnya.

Struktur modal yakni kombinasi dari berbaga sumber pembiayaan yang dipakai Perusahaan buat biayai asset dan operasionalnya. Struktur modal merujuk pada komposisi atau perbandingan hutang serta ekuitas yang dipakai Perusahaan buat biayai operasional dan pertumbuhan bisnisnya. Struktur modal yang optimal yakni yang bisa seimbangkan anatara resiko dan pengembalian, memastikan bahwa Perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan tumbuh memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham.

2.2.5 Kebijakan Dividen

Menurut Sutrisno (2017), Kebijakan Deviden yakni strategi manajemen yang menentukan berapa banyak laba perusahaan selama waktu tertentu yang akan didistribusikan seluruhnya, sebagian sebagai dividen, dan sebagian tidak sebagai laba ditahan. Wiyono dan Kusuma (2017:11), Hasil operasi bisnis manajemen, berupaya memaksimalkan laba melalui upaya keuangan operasional dan efektif, yakni kebijakan dividen.

Kebijakan dividen yakni pilihan apakah laba tahunan perusahaan hendak disimpan untuk meningkatkan modal guna membiayai investasi masa depan ataupun dibagikan pada pemegang saham sebagai dividen (Harjito dan Martono, 2014:270). Sundjaja Barlian (2010:388) jenis kebijakan dividen, yakni:

1. Kebijakan dividen pembayaran konsta.
2. Kebijakan dividen teratur.
3. Kebijakan dividen rendah teratur serta ditambah ekstra.

Laba ditahan, atau laba yang terakumulasi, biasanya menjadi dasar pembagian dividen. Elemen modal lainnya, termasuk modal disetor tambahan, juga

dapat dipertimbangkan. Sedangkan (Wibowo dan Arif,2008) deviden dibagi jadi lima jenis, yakni:

1. Dividen tunai (*Cash Dividend*) yakni pembagian laba berbasis tunai pada pemegang saham.
2. Dividen Properti (*Property Dividend*) yakni pembagian laba yang dilakukan pada pemegang saham dan bukan kepada jenis pembayaran lainnya. Selain selisih nilai pasar wajar dan biaya yang dikeluarkan dan diakui, jumlah dividen dicatat pada nilai pasar wajar properti ketika pengumuman dividen.
3. Dividen Surat Wesel (*scrip Dividend*) adalah pembagian laba perusahaan pada pemegang saham melalui penerbitan surat promes khusus yang dibayarkan kepada pemegang saham di masa mendatang bersama dengan sejumlah bunga tertentu.
4. Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividend*) adalah pendekatan untuk membagi keuntungan kepada pemegang saham yang mempertimbangkan modal disetor daripada keuntungan ditahan.
5. Dividen Saham (*Stock Dividend*) yakni pembagian keuntungan pada pemegang saham daripada aset (saham ataupun obligasi).

Karena perusahaan dapat meningkatkan pembayaran devidennya untuk sahamnya, harga sahamnya juga akan naik. Akibatnya, kenaikan harga saham merupakan hasil dari kenaikan laba perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian terdahulu terkait topik terkait penelitian ini yakni:

Tabel 2.1
Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	(Ayub & Amin 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen - Nilai Perusahaan Variabel Independen - Profitabilitas - Struktur Modal - Ukuran Perusahaan	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan - Struktu Modal berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan - ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
2	(Ciseta Yoda et al. 2023)	Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen	Variabel Dependen - Nilai Perusahaan Variabel Independen - Profitabilitas - Kebijakan Dividen	- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan - Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
3	(Caroline 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada consumer Goods yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	Variabel Dependen - Nilai Perusahaan Variabel Independen - Ukuran Perusahaan - Struktur Modal	- Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
4	(Pratami & Jamil 2020)	Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap Nilai Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen - Nilai Perusahaan Variabel Independen - Profitabilitas - Struktur Modal	- Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
5	(Hendryani & Amin 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang,Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen - Nilai Perusahaan Variabel Independen - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas - Kebijakan Hutang - Kebijakan Deviden	- Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan - Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan - Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
6	(Mahanani & Kartika 2022)	Pengaruh Struktur modal, Likuiditas, ukuran Perusahaan, dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen - Nilai Perusahaan Variabel Independen - Struktur Modal - Likuiditas - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas	- Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
7	(Oktavia & Nugraha 2020)	Pengaruh Keputusan	Variabel Dependen - Nilai Perusahaan	- Keputusan investasi berpengaruh

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
		investasi, Keputusan pendanaan dan kebijakan dividden terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen - Keputusan investasi - Keputusan pendanaan - Kebijakan Deviden	signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan - Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan
8	(Kahfi 2024)	Pengaruh, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Dependen: - Nilai Perusahaan Variabel Independen: - Profitabilitas - Likuiditas	- profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan - Likuiditas berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan
9	(Viriany 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan kebijakan Dividen	Variabel Dependen - Nilai Perusahaan Variabel Independen - Profitabilitas - Likuiditas - Leverage - Ukuran Perusahaan - Kebijakan dividen	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan - Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan - Leverage berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan - Kebijakan Dividen berpengaruh negatif

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
				dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
10	(Sintya Devi & Padnyawati 2023)	Pengaruh kebijakan Dividen dan profitabilitas terhadap Nilai perusahaan	Variabel Dependen - Nilai Perusahaan Variabel Independen - Kebijakan Deviden - Profitabilitas	- Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
11	(I Gusti Ngurah Agung Dharmaputra, Ni Wayan Rustiarini 2022)	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan	Variabel Dependen - Nilai Perusahaan Variabel Independen - Profitabilitas - Leverage - Ukuran Perusahaan - Likuiditas - Pertumbuhan Perusahaan	- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan - Leverage berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan - Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan. - Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
12	(Eric & Huda 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage,* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor	Variabel Dependen - Nilai Perusahaan Variabel Independen Ukuran Perusahaan - *Leverage* - Profitabilitas	- Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
		Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan yakni skala buat tentukan kondisi perusahaan dengan menghitung total aset dikurangi penjualan, organisasi besar biasanya memiliki kelebihan dana yang tersedia untuk membiayai pengeluaran yang akan menghasilkan laba. Ukuran perusahaan juga dapat berfungsi sebagai indikator kualitasnya.

Ukuran perusahaan yakni skala yang dapat dipakai buat mengkategorikan ukuran perusahaan dengan tujuan meningkatkan laba calon pemegang saham. Salah satu faktor terkait laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Sepertinya lebih mudah bagi perusahaan yang lebih besar but menemukan sumber pendanaan internal serta eksternal (Amrulloh & Amalia 2020)

Ukuran bisnis dapat memengaruhi nilainya karena akan lebih mudah menemukan sumber pendanaan internal dan eksternal yang andal jika bisnisnya besar. Skala bisnis dapat digunakan untuk menentukan nilainya, semakin besar bisnisnya, semakin banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan uangnya di dalamnya. Sesuai dengan prinsip pemberian sinyal. Ukuran perusahaan yang sangat besar bisa memberi tahu investor perusahaan tersebut memiliki masa depan yang menjanjikan atau bernilai tinggi. Calon investor dan investor saat ini berpikir bahwa bisnis besar dapat menjamin keamanan dan kesejahteraan uang mereka.

Banyak investor lebih pilih perusahaan besar saat mengumpulkan modal sebab biasanya punyai harga saham yang tinggi dan cenderung naik.

Kepercayaan investor juga dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Masyarakat akan lebih kenal perusahaan yang besar, sehingga lebih mudah peroleh informasi yang akan menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan besar bisa tarik investor dengan asetnya, sehingga mereka dapat menyumbangkan uang yang dapat digunakan untuk operasi sehari-hari. Besar kecilnya perusahaan dapat menunjukkan pertumbuhan yang pesat, dan investor akan mudah mendanainya.

Dari hasil penelitian (Ayub & Amin 2022), (Hendryani & Amin 2022), serta (Gz & Lisiantara 2022) tunjukkan ukuran perusahaan berdampak positif pada nilai perusahaan. Bertentangan (Priambudi & Wijayati 2023) nyatakan ukuran Perusahaan tidak berdampak pada Nilai Perusahaan. Bersumber penelitian tersebut, dirumuskan :

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Profitabilitas yakni ukuran sejauh mana suatu Perusahaan bisa hasilkan keuntungan dari operasionalnya. Hal ini mencerminkan efisiensi perusahaan kelola sumber daya dan menjalankan kegiatan bisnisnya. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan efisien manajemen dan daya saing perusahaan di pasar. Selain itu, profitabilitas yang tinggi dapat memungkinkan perusahaan buat bayar deviden pada pemegang saham, yang juga bisa meningkatkan nilai perusahaan dalam pandangan investor. Astuti (2004:36) menjelaskan bahwa profitabilitas suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh dari hasil penjualannya. Di semua aspek bisnis, profitabilitas sangat penting sebab bisa tunjukkan efektivitas

dan kinerja perusahaan. Profitabilitas dapat tunjukkan suatu perusahaan akan berikan keuntungan yang lebih baik pada investor.

Ketika seorang investor menanamkan uangnya di sebuah perusahaan, mereka tentu ingin melihat keuntungan dari investasi mereka. Semakin baik kemampuan perusahaan tersebut, semakin menguntungkan pula investasi mereka, yang akan tingkatkan nilai perusahaan. Calon investor akan senantiasa cari bisnis yang berkinerja baik sebelum berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan bahwa tindakan ini akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik dan meningkatkan nilainya.

Berdasarkan penelitian (Ayub & Amin 2022) variabel profitabilitas berdampak positif pada nilai perusahaan. Keinginan kuat investor buat melakukan investasi yang akan menghasilkan keuntungan signifikan bagi pemegang saham. Keinginan kuat investor untuk menginvestasikan uangnya pada usaha yang menguntungkan juga akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Perihal ini sejalan (Rossa et al. 2023) nyatakan profitabilitas berdampak positif pada Nilai Perusahaan. Namun disamping itu bertentangan (Viriany 2020) yang nyatakan profitabilitas berdampak negatif serta signifikan pada Nilai Perusahaan. Bersumber hasil penelitian tersebut, jadi dirumuskan:

H4: Profitabilitas Berpengaruh positif Terhadap Nilai PerusahaanP

2.4.3 Pengaruh Struktur modal terhadap nilai Perusahaan

Fahmi *(*2015:184) struktur modal yakni representasi dari struktur rasio keuangan perusahaan, khususnya jumlah modal dari sumber pinjaman jangka

panjang (kewajiban jangka panjang) dan jumlah modal pribadi (ekuitas pemegang saham) yang berfungsi buat sumber pendanaan perusahaan.

Untuk menggambarkan struktur modal penelitian ini, DER dipergunakan. Menurut teori sinyal, peningkatan DER tunjukkan struktur modal usaha menggunakan lebih banyak hutang relatif pada ekuitas (Gz & Lisiantara 2022) Perusahaan berisiko tinggi umumnya tidak disukai oleh investor. Ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu menghargai perusahaan tersebut, yang akan membuatnya kurang bernilai. Disamping itu struktur modal yang berada di kondisi stabil, maka perushaan akan sesuaikan Tingkat utangnya dengan Tingkat rata-rata di waktu jangka yang Panjang. Apabila Perusahaan gagal untuk penuhi kewajiban jangka pendek, jadi hal tersebut kan dipertanyakan oleh para pemegang saham mengenai kelangsungan usahanya.

Pada penelitian (Ayub & Amin 2022) nyatakan Struktur Modal berdampak negatif pada Nilai Perusahan. Didukung (Mahanani & Kartika 2022) nyatakan Struktur Modal tidak berdampak positif pada Nilai Perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan (Caroline 2020), (Amrulloh & Amalia 2020), (Simanungkalit, Ramashar, & Agustiawan 2022) nyatakan Struktur Modal berdampak positif pada Nilai Perusahaan. Bersumber hasil penelitian tersebut, jadi dirumuskan:

H3: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan Deviden yakni salah satu retun dimana didapat para pemegang saham pada kegiatan dalam tanamkan modal pada perusahaan selain *capital gain*. Kemampuan dalam membayar deviden cukup erat berhubungan dengan

kemampuan perusahaan peroleh laba. Dalam kebijakan dividen dikaitkan dengan adanay pembagian Perusahaan dimana terutama untuk proporsi pada pendapatan yang telah dibayarkan pada para pemegang saham. Kebijakan dividen menjadi Keputusan yang telah ditunggu oleh para investor yang menyukai adanya pembagian dividen sebagai isyarat mengenai kondisi yang telah terjadi Perusahaan terkini.

Perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membayar deviden ketika menghasilkan laba yang besar. Kemampuan sebuah perusahaan dalam bayarkan deviden akan mencerminkan pada nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Hendryani & Amin 2022) tunjukkan kebijakan deviden berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan pada perusahaan. Hal ini sejalan penelitian nyatakan kebijakan deviden berdampak positif pada nilai perusahaan. Bersadarkan penelitian tersebut, jadi dirumuskan:

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran dibuat bersumber perumusan masalah serta tujuan penelitian, yaitu:

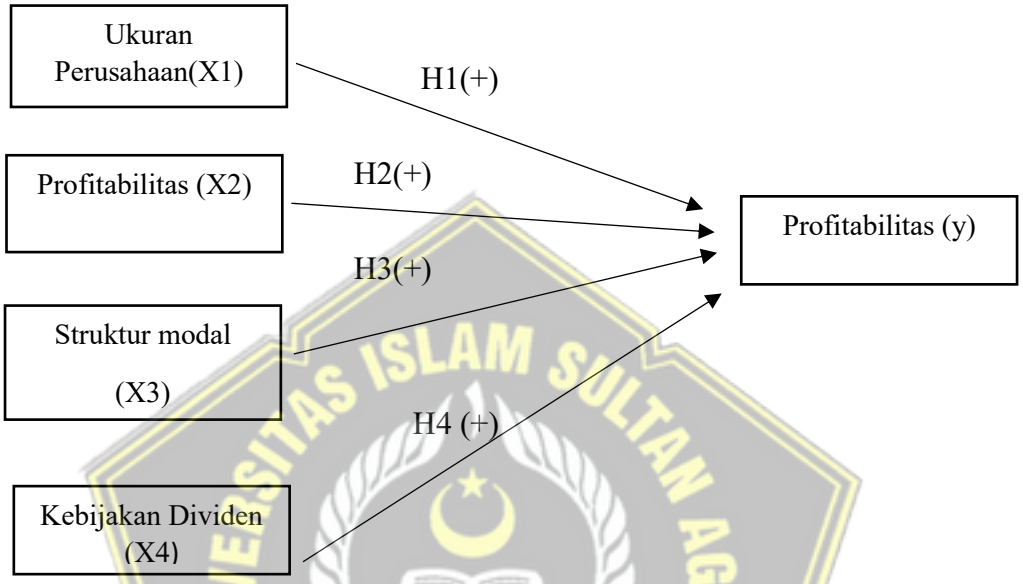

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Definisi dari data kuantitatif yakni data berbentuk bilangan. Sumber datanya menggunakan data dokumenter yaitu dari www.idx.co.id serta situs internal dari perusahaan. Data dikumpulkan di penelitian ini memakai data sekunder. Data berupa bukti, catatan ataupun laporan historis sudah disusun di arsip dipubliskan atau tidak dipubliskan. Data yang diambil adalah berupa rapor tahunan yang sudah dipubliskan di BEI melewati (www.idx.co.id) selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020-2023.

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2020:126) populasi ialah generalisasi objek ataupun subjek dengan kualitas serta kuantitas tertentu yang ditemukan, yang memerlukan penelitian tambahan buat mencapai kesimpulan. Penelitian ini melibatkan perusahaan perbankan terdata di BEI dari tahun 2020-2023. Sampel yakni bagian dari populasi yang dipilih buat observasi ataupun diuji di suatu penelitian. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi atau kesimpulan terhadap populasi secara keseluruhan berdasarkan hasil yang ditemukan dalam sampel tersebut. Pengambilan sampel di penelitian ini memakai metode *purposive sampling* ialah metode pemilihan sampel dimana peneliti secara sengaja pilih individu ataupun elemen tertentu yang dianggap punyai karakteristik atau informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel di penelitian ini yakni:

1. Perusahaan yang telah terdaftar pada BEI secara berturut-turut pada periode 2020-2023.
2. Perusahaan perbankan yang tidak publikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2020-2023.
3. Perusahaan yang memakai mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mencantumkan deviden kas secara berturut pada periode 2020-2023.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen yakni variabel nilainya bergantung pada variabel bebas di suatu penelitian atau percobaan. Dalam analisis statistik, variabel dependen sering disebut variabel *respons* atau *outcome*. Pada dasarnya, variabel dependen adalah variabel yang diharapkan akan mengubah sebagai hasil dari manipulasi atau variasi pada variabel independen. Menurut Hery (2017:5) Nilai Perusahaan yakni situasi sudah digapai suatu bisnis yang mencerminkan kepercayaan masyarakat pada bisnis tersebut sesudah lewat serangkaian operasi selama beberapa periode waktu.

Sedangkan Agus Sartono (2012:9) Nilai Perusahaan yakni mengoptimalkan nilai sekarang dari semua pendapatan pemegang saham yang akan naik seiring harga saham yang dipunyai akan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Rasio nilai Perusahaan adalah ukuran keuangan yang dipakai buat evaluasi nilai pasar Perusahaan relative pada berbagai aspek kinerjanya.

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham\ Perlembar}{Nilai\ Buku\ Perlembar\ Saham}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel pengaruhi ataupun menimbulkan variabel terikat yakni variabel independen, ataupun bebas. Tujuannya untuk memahami pengaruh atau hubungannya dengan variabel terikat. Di penelitian ini, ada tiga variabel bebas yakni Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, struktur Modal serta Kebijakan Dividen.

3.3.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan gambarkan ukuran suatu perusahaan berlandaskan beberapa faktor: total aset, ukuran logaritma, nilai pasar, saham, total pendapatan, serta lain-lain. Ini adalah skala, metrik, atau variabel. Ukuran Perusahaan menurut Machfoedz (1994), adalah skala yang membagi bisnis menjadi kategori besar dan kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan kapitalisasi pasar, nilai buku, dan profitabilitasnya, yang semuanya lebih tinggi untuk perusahaan besar. Sebaliknya, bisnis kecil serta menengah punyai kapitalisasi pasar dan keuntungan yang rendah.

Ada beberapa indikator dipakai secara umum buat ukur ukuran perusahaan yakni:

1. Total aset

   Total aset yakni jumlah keseluruhan aset dipunyai Perusahaan, termasuk aset lancer dan aset tetap. Digunakan untuk mengukur besarnya sumber daya yang dipunyai Perusahaan, yang mencerminkan kapasitas Perusahaan untuk beroperasi serta berinvestasi.

2. Pendapatan *(Revenue* atau sales)

   Pendapatan adalah total uang yang dihasilkan dari penjualan barang ataupun jasa selama periode tertentu. Pendapatan dipakai buat menilai Perusahaan dalam hal volume penjualan atau layanan yang ditawarkan pangsa pasar dan skala operasionalnya.

3. Kapitalisasi pasar

   Kapitalisasi pasar yakni nilai totak dari semua saham beredar, dihitung dengan mengalihkan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Hal ini digunakan untuk mengukur di pasar saham dan sering membandingkan ukuran Perusahaan yang diperdagangkan secara publik

Dalam penelitian ini, kami menggunakan log size untuk mengukur ukuran perusahaan, menggunakan rumus:

Size = Ln x Total Aset

3.3.4 Profitabilitas

Profitabilitas yakni sebuah rasio buat ukur serta mengevaluasi kemampuan pada perusahaan hasilkan laba atau profit. Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas yakni rasio yang mengevaluasi kapasitas buat mengejar keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Situasi laba perusahaan pada tahun sebelumnya juga dievaluasi menggunakan rasio profitabilitas dengan tahun berjalan.

Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin akurat rasio tersebut menggambarkan kapasitas perusahaan yang kuat dalam menghasilkan laba. Metrik yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan dalam kaitannya dengan penjualan, ekuitas, atau aset. Dalam rasio ini membantu dalam memahami

efisiensi operasional Perusahaan dan seberapa baik Perusahaan kelola sumber dayanya untuk hasilkan keuntungan.profitabilitas yang tinggi biasanya menunjukan operasi yang efisien, manajemen yang baik, dan daya Tarik investasi lebih besar, Dimana akhirnya dapat tingkatkan nilai Perusahaan.

Rasio Profitabilitas yakni metrik keuangan yang tunjukkan seberapa efektif sebuah bisnis dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkannya dengan pendapatan, aset, ekuitas, atau modal lainnya. Rasio profitabilitas yang kuat umumnya berdampak positif terhadap nilai Perusahaan, karena mencerminkan kinerja operasionalnya yang baik dan potensi pertumbuhan dimasa depan. Di penelitian ini memakai rasio ROE *(Return on Equity*) dimana laba bersih dibandingkan total modal Perusahaan. Perusahaan berikan keuntungan yang baik yakni Perusahaan yang Tingkat ROE nya tinggi. jika suatu Perusahaan memberikan Tingkat ROE yang tinggi, jadi akan bertambah juga harga sahamnya serta nilai Perusahaan juga meningkat (Viriany 2020).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan

$$ROE = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Ekuitas}$$

3.3.5 Struktur Modal

Struktur modal yakni rasio perbandingan berbagai sumber pembiayaan yang digunakan oleh perusahan untuk membiayai aset-asetnya. Rasio ini memberikan Gambaran mengenai proporsi utang serta ekuitas pada struktur modal Perusahaan. Ukuran yang digunakan untuk menilai proporsi pendanaan Perusahaan berasal dari utang dibandingan dengan ekuitas. Pada rasio struktur modal ini mmeberikan

Gambaran tentang sejauh mana Perusahaan menggunakan utang dalam struktur keuangannya.

Struktur modal terkait pembelanjaan jangka panjang untuk bandingkan hutang jangka panjang dengan modal itu sendiri. Studi ini menggunakan DER yakni rasio keuangan yang bandingkan jumlah utang dengan ekuitas. Rasio DER punyai peran penting dalam analisis struktur modal dalam perushaaan. Pada rasio ini ukur sejauh mana Perusahaan membiayai operasionalnya dengan memakai modal sendiri (ekuitas). DER tinggi akan tunjukkan Perusahaan lebih banyak memakai utang untuk membiayai asetnya. Meskipun utang dapat meningkatkan potensi keuntungan, tetapi utang yang tinggi juga tingkatkan resiko finansial, seperti resiko gagal bayar.

Perusahaan biasanya berusaha menggapai struktur modal yang optimal ini bergantung pada berbagai faktor kondisi pasar, industry, serta kondisi spesifik dari Perusahaan itu sendiri. DER berpengaruh langsung pada nilai Perusahaan melalui dampaknya resiko serta potensi pengembalian. Penggunaan utang yang tepat bisa tingkatkan nilai Perusahaan, tetapi jika digunakan secara berlebihan bisa menjadi boomerang dan justu menurunkan nilai Perusahaan.

DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ Equity\ Ratio(DER = \frac{Total\ Hutang\ (Debt)}{Total\ Ekuitas}$$

3.3.6 Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden yakni pilihan yang dibuat perusahaan terkait berapa banyak laba yang akan disimpan untuk investasi internal atau untuk dibayarkan

sebagai dividen pada pemegang saham. Menurut Sutrisno (2017) kebijakan dividen adalah kebijakan manajemen yang menyatakan bahwa semua atau sebagian laba perusahaan selama kurun waktu tertentu akan dibagikan sebagai dividen, sisanya tidak akan dibagikan sebagai laba ditahan. Kemampuan perusahaan buat membayar dividen berkorelasi langsung dengan tingkat labanya. Maka dalam penelitian ini indikator yang dipakai pada pengukuran kebijakan dividen yakni *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Metrik keuangan yang dikenal sebagai DPR, menunjukkan porsi laba bersih suatu bisnis yang didistribusikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk menilai berapa banyak laba bisnis yang disimpan dan diberikan kepada pemegang saham. Rasio yang tinggi akan menunjukan bahwa Perusahaan membayar sebahian besar labanya sebagai dividen. Hal ini akan menarik bagi investor yang mencari pendapatan stabil, tetapi bisa berarti bahwa Perusahaan memiliki sedikit dana untuk diinvestasikan Kembali dalam pertumbuhan. Disamping itu, apabila rasio yang rendah akan menunjukan bahwa Perusahaan menahan Sebagian besar labanya untuk diinvestasikan Kembali, hsl ini mungkin menandakan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi, tetapi juga bisa kurang menarik bagi para investor yang mencari dividen. Penelitan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Deviden\ Per\ lembar\ Saham}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham}$$

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Ukuran Perusahaan (X1)	Size = Log Total Aset	Rasio
2	Profitabilitas (X2)	$\text{ROE} = \frac{Laba\ bersih\ stlh\ pajak}{Total\ ekuitas}$	Rasio
3	Struktur Modal (X3)	$\text{DER} = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
4	Kebijakan Dividen (X4)	$\text{DPR} = \frac{Deviden\ Per\ Lembar\ Saham}{earning\ pershare}$	Rasio
5	Nilai Perusahaan (Y)	$\text{PBV} = \frac{Harga\ Saham\ Per\ Lembar}{Nilai\ Buku}$	Rasio

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui studi dokumentasi serta studi pustaka. Untuk menganalisis serta memecahkan masalah serta memberikan landasan teori bagi penelitian, dilakukan kajian pustaka dengan mengumpulkan data dari jurnal-jurnal yang relevan dengan konstruksi penelitian. Data dikumpulkan dari data sekunder yang sudah disediakan BEI melalui situs www.idx.co.id

Sementara studi dokumentasi dilaksanakan dengan cara pengambilan data dari catatan-catatan atau dari laporan keuangan pada perusahaan. Data ini berasal dari laporan BEI yang tersedia di www.idx.co.id serta sumber penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Studi ini memakai analisis regresi linear berganda gunakan program IMB SPSS 26. Analisis deskriptif, asumsi klasik, serta hipotesis juga digunakan.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yakni proses merangkum, mengorganisir, dan menginterprestasi data agar bisa berikan gambaran yang jelas terkait karakteristik

atau pola yang ada dalam data tersebut. Saat menganalisis data, analisis statistik deskriptif dipakai buat mengilustrasikan fakta yang didapat tanpa mencoba membuat generalisasi ataupun menarik kesimpulan yang berlaku buat semua populasi (Sugiyono,2019:206)

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya buat menentukan apakah data yang diamati akan penuhi asumsi yang diperlukan oleh beberapa teknik analisis statistik. Ini dilaksanakan buat tentukan apakah variabel bebas serta variabel terikat di model regresi punyai distribusi normal ataupun tidak. Namun, untuk memastikan data tersebut normal ataupun tidak jamak dilakukan uji normalitas.

Uji *kolmogrov Smirnov* satu sampel tentukan apakah skor didalam sampel berasal dari populasi yang punyai distribusi yang teoritis. Menurut (Chakravart, Laha, dan Roy, 1967) dipakai buat tentukan apakah sampel dari populasi dengan distribusi tertentu atau spesifik. Uji ini bandingkan kumpulan data sampel dengan distribusi normal dengan kumpulan nilai mean serta standar deviasi yang sama.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikonileritas dipakai buat menilai sejauh mana variabel-variabel independen pada suatu model regresi berkolerasi tinggi satu sama lain. Perihal ini penting untuk memastikan variabel-variabel tersebut memberikan kontribusi informasi yang unik dan tidak redundant dalam menjelaskan variabelitas variabel dependen. Uji tersebut dapat mempengaruhi kestabilan dan interpretasi model regresi, sehingga uji ini membantu mengidentifikasi masalah tersebut.

Didalam konteks regresi, multikolinearitas terjadi saat dua data variabel bebas di model punyai korelasi yang kuat. Perihal ini bisa sebabkan masalah peningkatan standard error koefisien, membuat interpretasi koefisien menjadi sulit, dan mengurangi efisiensi prediksi model.

Untuk mengetahui apakah antar variabel bebas sama dengan nol. Maka bisa dilihat dengan menggunakan VIF serta *Tolerance.*

1. Jikalau tolerance > 0,10 serta VIF < 10, dinyatakan tidak ada multikolinearitas di penelitian
2. Jikalau tolerance < 0,10 serta VIF >10, dinyatakan ada multikolinearitas terjadi dalam penelitian.

Multikolinearitas dalam penelitian dapat diatasi dengan mengganti atau mengeluarkan variabel dengan korelasi yang tinggi atau mengubah data menjadi bentuk lain seperti logaritma, akar kuadrat, atau delta pertama.

3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memakai model regresi buat ketahui apakah ada perbedaan dalam varians residual di beberapa pengamatan. Lihat model yang digunakan untuk mengidentifikasi heterokdastisitas memakai grafik scatterplot dengan nilai prediksi yang terikat disebut SRESID dengan ZPRED. Di sini, sumbu Y menunjukkan prediksi yang sudah dilakukan dan sumbu X menunjukkan residunya. Apabila ada pola tertentu, maka bisa di indikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, begitu juga untuk sebaliknya.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Untuk tentukan apakah nilai data di berbagai titik dalam kumpulan data deret waktu berkorelasi, lakukan uji autokorelasi. Hal ini membantu untuk mengidentifikasi pola atau hubungan antar pengukuran berurutan. Pengujian ini mencari keberadaan gangguan (residual) di periode t dalam satu model dengan ketidakakuratan di periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi, yang saling terkait dan mungkin dihasilkan dari pengamatan berurutan yang dilakukan dari waktu ke waktu. Dalam pengambilan keputusan di uji aoutokorelasi yaitu menggunakan DW *Test* buat identifikasi keberadaan autokorelasi di residu suatu model regresi.

Nilai uji Durbin Watson Test berkisar diantara 0-4. Interprestasi hasilnya sebagai berikut :

1. Nilai mendekati 2: menunjukkan tidak ada autokorelasi signifikan dalam residu
2. Nilai mendekati 0-4: indikasi autokorelasi signifikan. Nilai dekat 0 tunjukkan autokorelasi positif, sementara nilai dekat 4 tunjukkan autokorelasi negatif.

Jika hasil Durbin Watson Test menunjukkan adanya autokorelasi yang signifikan, hal ini dapat mempengaruhi keberadaan hasil regresi. Dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Outokorelasi positif : perlu menambahkan variabel tambahan atau melakukan transformasi pada variabel yang ada.
2. Autokorelasi negatif : perlu mengevaluasi model atau menggunakan metode lain untuk menggunakan autokorelasi.

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dipakai di model regresi berganda penelitian ini. Tujuan penelitian ini buat ketahui berapa banyak variabel bebas (X) yang memengaruhi variabel terikat (Y). Untuk menemukan arah dampak faktor-faktor bebas pada variabel terikat, digunakan analisis linier berganda (Ghozali,2018). Pada variabel bebas di penelitian ini terdiri Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen serta Profitabilitaas. Sementara variabel terikat pada penelitian ini yakni Nilai perusahaan.

$$PBV = \alpha + \beta 1UP + \beta 2KD + \beta 3P + e$$

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β1β2β3 = Koefisien Regresi

PP = Ukuran Perusahaan

IM = Kebijakan Dividen

L = Profitabilitas

3.5.2.2 Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi dipakai buat ukur keahlian pada model jelaskan seberapa besar dampak variabel bebas dan variabel terikat. Mereka juga dipakai buat ukur seberapa besar variabel endogen mampu jelaskan variabel eksogen secara bersamaan. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa penelitian yang diajukan

juga lebih baik. Menurut (Imaam Ghozali,2011:97) jikalau R^2 makin kecil jadi variabel bebas hampir berikan semua informasi yang telah dibutuhkan buat melakukan prediksi terhadap variabel terikat.

Berdasarkan koefisien korelasi dapat dihitung denga koefisien determinasi yaitu dengan melihat presentase dari pengaruh ukuran perusahaan (X1), kebijakan dividen (X2) serta profitabilitas (X3). Menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) memakai rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD =Koefisien Determinasi

R = koefisien korelasi

3.5.2.3 Uji Kelayakan Model (uji F)

Uji f yakni statistik yang dipakai dalam analisis varians buat membandingkan variabilitas antara dua atau lebih kelompok data. Dalam statistik ini mengukur apakah perbedaan antara rata-rata kelompok tersebut secara signifikan berbeda. Uji f sering digunakan dalam konteks eksperimen atau penelitian buat evaluasi apakah ada perbedaan signifikan antara beberapa kelompok. Tujuan dari uji f buat ketahui apakah variabel bebas memengaruhi variabel terikat di saat yang sama.

Uji f biasanya dipakai buat memeriksa bagaimana tiap variabel bebas memengaruhi variabel dependen pada saat yang sama. Nilai F dalam tabel ANOVA dapat digunakan untuk memeriksa bagaimana uji ini membuat keputusan; 0,05

adalah tingkat signifikansi yang dipilih. Berikut ini adalah persyaratan uji F(Ghozali, 2016) :

1. Jikalau sig. F < 0,05 jadi H0 ditolak serta H1 diterima. Berarti, semua variabel bebas punyai pengaruh signifikan pada variabel terikat.
2. Jikalau sig. F > 0,05 jadi H0 diterima serta H1 berarti, semua variabel bebas tidak punyai pengaruh signifikan pada variabel terikat.

3.5.2.4 Uji Parsial (uji t)

Uji t adalah Statistik yang dipakai buat uji perbedaan antara dua rata-rata sampel. Dalam uji ini sering digunakan ketika sampel yang diuji relatif kecil, dan distribusi data tidak diketahui. Uji t memperhitungkan variabilitas data dan memberikan informasi tentang sejauh mana perbedaan antara dua rata-rata tersebut dianggap signifikan secara statistik.

Tabel Koefisien digunakan untuk membuat keputusan. Hasil regresi biasanya diuji dengan tingkat keyakinan 95 persen ataupun tingkat sig. 5 % (α=0,05). Kriteria untuk uji statistik t (Ghozali, 2016) :

1. Jikalau sig. uji t > 0,05 jadi H_0 diterima serta Ha ditolak. Berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas pada variabel terikat.
2. Jikalau sig. uji t < 0,05 jadi H_0 ditolak serta Ha diterima. Berarti ada pengaruh antara variabel bebas pada variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel dan Penelitian

Populasi ialah Perusahaan Perbankan yang terdata di BEI selama 4 tahun terakhir yaitu pada periode 2020-2023. Dalam penentunya ditetapkan kriteria:

Tabel 4.1
Kriteria Perusahahaan

Keterangan	Jumlah
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (*Purposive sampling*)	
1. Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2020-2023	47
2. Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian	2
3. Perusahaan yang tidak memakai mata uang rupiah	0
4. Perusahaan yang tidak mencantumkan deviden kas secara berturut turut pada Periode 2020-2023	35
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian pertahun	10
Jumlah Observasi 10x4 tahun	40

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2024)

Tabel 4.2
Sampel Perusahaan

NO	KODE	Emiten
1	BBCA	PT Bank Central Asi Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
5	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
6	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BNII	PT Maybank Indonesia Tbk
9	MEGA	PT Bank Mega Tbk
10	BTPS	PT Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik dapat menyediakan informasi terkait karakteristik variabel-variabel yang diteliti. Analisis ini menyajikan gambaran data lewat rata-rata, maksimum, minimum, serta standar deviasi. Di penelitian ini, data terdiri empat variabel bebas serta satu variabel terikat ialah nilai Perusahaan (Y). Ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), struktur modal (X3), serta kebijakan dividen (X4) adalah variabel independennya. Data deret waktu yang dikumpulkan dari web resmi http://www.idx.go.id dipakai di penelitian ini. Berikut ini deskripsi data:

Tabel 4.3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FIRM SIZE	40	30.43	35.23	33.3823	1.46597
ROE	40	0.02	1.49	0.1635	0.22197
DER	40	0.28	13.10	5.6455	2.72854
DPR	40	0.00	1.90	0.4945	0.32621
PBV	40	0.51	4.91	1.9247	1.36221
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Olah Data Peneliti (2024)

Mengacu pada tabel 4.3, statistik deskriptif dengan jumlah data 40 data.

1. Nilai Perusahaan (Y) diukur memakai Tobin's Q punyai nilai terendah sejumlah 0.51, yang dipunyai PT BDMN di tahun 2021, dan nilai tertinggi sejumlah 4.91, yang dipunyai PT BTPS pada tahun 2020. Nilai mean adalah 1.9247 dengan standar deviasi 1.36221, menunjukkan bahwa variabilitas data di antara sampel

perusahaan perbankan relatif sama, yang berarti distribusi data menunjukkan pola normal.

2. Ukuran Perusahaan (X1) punyai minimum sejumlah 30.43, yang dipunyai PT BTPS di tahun 2020, menunjukkan ukuran perusahaan yang relatif kecil dibandingkan perusahaan lain. Nilai maksimum sejumlah 35.23 dipunyai PT BMRI di tahun 2022. Nilai rata-rata 33.3823 > standar deviasi 1.46597, tunjukkan data distribusinya normal di antara variabel tersebut.
3. Untuk variabel Profitabilitas (X2), nilai terkecil (minimum) adalah 0.02, dipunyai PT Bank Danamon Tbk (BDMN) tahun 2020, sementara nilai tertinggi (maksimum) sejumlah 1.49, dipunyai tahun 2020. Rata-rata sejumlah 0.1635 serta standar deviasi 0.22197, menunjukkan data yang tersebar secara normal.
4. Struktur Modal (X3) punyai minimum sejumlah 0.28, yang dipunyai PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk (BTPS) di tahun 2020, serta maksimum sejumlah 13.10, dipunyai pada tahun 2020. Rata-rata 5.6455 > standar deviasi 2.72854, menunjukkan distribusi data yang normal.
5. Pada variabel Kebijakan Dividen (X4) , nilai minimum adalah 0.00, dipunyai PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) di tahun 2022, serta maksimum adalah 1.90, dipunyai di tahun 2020. Rata-rata 0.4945 > standar deviasi 0,32621, menandakan distribusi data yang normal.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji normalitas

Untuk menilai normalitas residual penelitian, Kolmogorov-Smirnov test digunakan buat analisis statistik. Jikalau nilai Sig < 0,05, jadi H0 ditolak,

menunjukkan distribusi tidak normal. Sebaliknya, jikalau nilai > 0,05 H0 diterima, berarti distribusi data mengikuti pola normal.

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.21712969
Most Extreme Differences	Absolute	0.098
	Positive	0.098
	Negative	-0.086
Test Statistic		0.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2024)

Bersumber hasil diatas, sig 0.200 > 0.05, Dimana nilai residual terdistribusi normal. Berikut analisis grafik Yaitu grafik histogram.

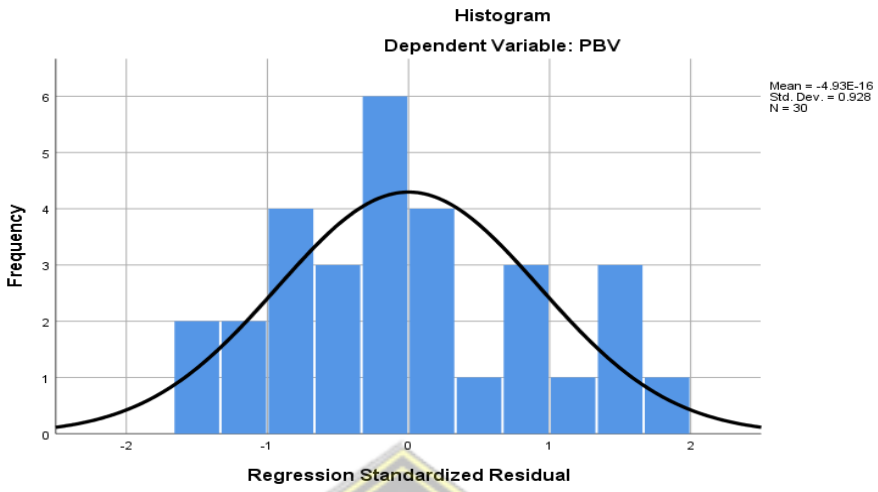

Gambar 4.1
Histogram Uji Normalitas

Berlandaskan hasil diatas hasil uji normaliotas histogram, dapat dikathui bahwa histogram menghasilkan bentuk kurva yang menggunung, Dimana artinya pola berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Dalam analisis regresi, multikolinearitas adalah situasi di mana dua ataupun lebih variabel bebas punyai korelasi yang sangat tinggi satu sama lain. Perihal ini menyulitkan dalam menentukan pengaruh masing-masing variabel independen secara individual karena adanya tumpang tindih informasi antar variabel tersebut. Menurut Ghozali (2018), pengukuran multikolinearitas bisa dilakukan dengan memeriksa nilai TOL (Tolerance) serta VIF. Biasanya, nilai *cutoff* yang dipakai buat mengidentifikasi multikolinearitas yakni Toleransi ≤ 0,10 ataupun VIF ≥ 10. Hipotesis pengujian multikolinearitas jikalau Toleransi > 0,10 serta VIF < 10, jadi tidak ada multikolinearitas. Sebaliknya, jikalau Toleransi < 0,10 serta VIF > 10, jadi ada multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas, yakni :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FIRM SIZE	0.892	1.121
	ROE	0.941	1.063
	DER	0.839	1.192
	DPR	0.927	1.079

a. Dependent Variable: PBV

Pada hasil perhitungan uji multikolinearitas secara keseluruhan pada variabel bebas yakni Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Struktur Modal (X3) serta Kebijakan Dividen (X4) mendapatkan hasil tolerance value > 0.10 serta VIF secara keseluruhan pada variabel independent < 10, jadi hasil analisis tidak mengindikasikan terjadinya multikolinearitas. Kesimpulannya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang efektif ditandai dengan adanya homoskedastisitas, yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji Glejser dipakai buat mengevaluasi apakah ada perbedaan varians dari residual pada pengamatan yang berbeda di suatu model regresi. Jikalau sig. > 0,05, diputuskan tidak ada indikasi heteroskedastisitas, sehingga model dapat dianggap memenuhi asumsi tersebut. Sebaliknya, jikalau sig < 0,05, diputuskan terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.092	0.551		-0.166	0.869
	FIRM SIZE	0.009	0.017	0.104	0.525	0.603
	ROE	0.011	0.017	0.115	0.649	0.521
	DER	-0.022	0.023	-0.195	-0.968	0.340
	DPR	0.013	0.063	0.036	0.206	0.838

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Bersumber uji heteroskedastisitas memakai uji glejser, menyajikan tidak adanya korelasi diantara semua variabel independen atas nilai absolut residual serta dibuktikan dengan Sig. > 0.05. diputuskan model tidak ada heteroskedastisitas.

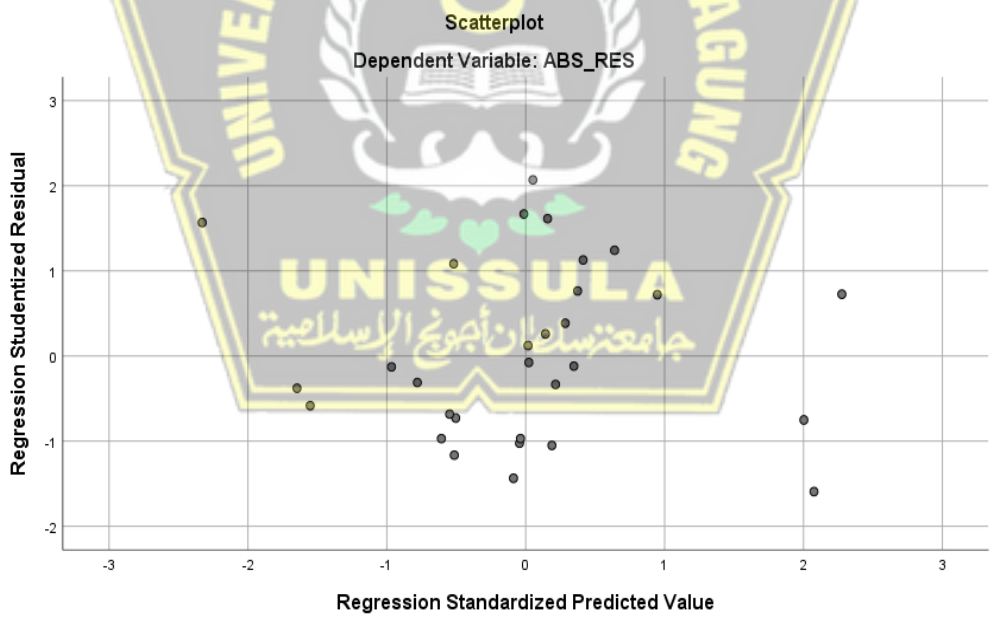

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot

Hasil dari uji heteroskedastisitas grafik scatterplot menggambarkan titik-titik tersebut terdistribusi acak serta dapat ditemukan di atas dan di bawah nilai O

di sumbu Y. Perihal ini mencerminkan tidak ada variasi dalam error term, yang menandakan bahwa model regresi tersebut layak buat diaplikasikan.

4.2.2.4 Uji autokorelasi

DW test dipakai sebagai metode uji autokorelasi pada kesempatan ini. Jika nilai d < dl ataupun d > (4-dl), berarti hipotesis ditolak, yang mengindikasikan ada masalah autokorelasi. Namun, jikalau du < d < (4-du), jadi hipotesis nol diterima, mengindikasikan tidak ada autokorelasi. Jikalau dl < d < du, ataupun (4-du) < d < (4-dl), jadi hal ini tidak memberikan hasil yang jelas.

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.942[a]	0.887	0.874	0.23563	2.114

a. Predictors: (Constant), DPR, FIRM SIZE , ROE, DER
b. Dependent Variable: PBV

Untuk menentukan apakah ada autokorelasi positif atau negatif di model regresi, hasil uji Durbin-Watson menunjukkan sejumlah 2.114:

Du<d<4-du, yaitu Dimana:

Du : batas atas dari table durbin Watson pada n = 40 serta k= 4

d : besarnya nilai Durbin- Watson

Jadi bisa dihitung :

du<d<4-du

1.7029< 2.114 < 2.2971

Berdasarkan pada penelitian tersebut, maka bisa diketahui bahwa pada model regrei tersebut tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yakni teknik statistik dipakai buat uji korelasi linier antara beberapa variabel bebas, seperti Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Struktur Modal (X3), serta Kebijakan Dividen (X4), pada variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y). Koefisien regresi mengindikasikan arah korelasi variabel bebas serta variabel terikat. Jikalau koefisien b = A (di mana b positif), ini tunjukkan variabel bebas X memberikan dampak positif pada variabel terikat Y, di mana setiap peningkatan sebesar 1 unit pada X akan menyebabkan peningkatan sebesar A unit pada Y. Sebaliknya, jika b = -A (b negatif), perihal ini tunjukkan variabel bebas X erikan dampak negatif pada variabel terikat Y, di mana setiap peningkatan sebesar 1 unit pada X akan mengakibatkan penurunan sebesar A unit pada Y. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan SPSS 26 untuk Windows, hasilnya dapat disajikan:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.045	0.891		-2.295	0.028
	FIRM SIZE	0.153	0.027	0.337	5.610	0.000
	ROE	-0.065	0.032	-0.119	-2.020	0.051
	DER	-0.234	0.015	-0.964	-15.501	0.000
	DPR	0.419	0.120	0.206	3.490	0.001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2024)

Persamaan regresi diperoleh dari data table uji analisis linier berganda 4.8:

Y= (-2.045)+0.153 (X1) –(-0.065) (X2) - (-0.234) (X3) +0.419(X4) +e

1. Konstanta sebesar -2.045 yang bernilai negatif menunjukkan bahwa jikalau semua variabel dikatakan konstan ataupun sama dengan nol, jadi nilai Perusahaan (PBV) akan menurun sejumlah 2.045.
2. Koefisien regresi β1 adalah 0.153, tiap perubahan 1% dalam Ukuran Perusahaan akan tingkatkan nilai Perusahaan (PBV) sejumlah 0.153, serta asumsi variabel lain tetap konstan.
3. Koefisien regresi β2 sejumlah -0.065 tunjukkan tiap penurunan 1% dalam Profitabilitas akan mengakibatkan penurunan nilai Perusahaan sejumlah 0.065, serta asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefisien regresi β3 bernilai -0.234, tiap penurunan 1% dalam Struktur Modal akan sebabkan penurunan nilai Perusahaan sejumlah 0.234, serta asumsi variabel lainnya tetap.
5. Koefisien regresi β4 adalah 0.419, tiap peningkatan 1% dalam Kebijakan Dividen akan sebabkan kenaikan nilai Perusahaan sejumlah 0.419, serta asumsi variabel lainnya tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji koefisien Determinasi

R^2 ukur sejauh mana model bisa jelaskan variasi variabel independent (Ghozali, 2018). R^2 berkisar $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 rendah tunjukkan variabel bebas tidak mampu jelaskan varians yang rendah dari variabel terikat.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.942[a]	0.887	0.874	0.23563

a. Predictors: (Constant), DPR, FIRM SIZE , ROE, DER

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2024)

Data tercantum dalam tabel tunjukkan adjusted R-squared sejumlah 0,874. Angka ini yang positif mengindikasikan ada hubungan korelasi kuat, searah, dan serempak antara variabel bebas (Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Struktur Modal (X3), serta Kebijakan Dividen (X4) serta variabel terikat (nilai perusahaan), dengan hubungan yang sangat baik. Pengaruh variabel bebas pada variabel terikat terlihat dari R-squared sejumlah 0,887, berarti variabel Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Struktur Modal (X3), serta Kebijakan Dividen (X4) secara keseluruhan menjelaskan 88.7% dari variasi nilai perusahaan. Sementara itu, sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk di penelitian ini.

4.2.4.2 Uji Simultan F

Uji F buat menilai apakah ada dampak secara simultan diantara variabel bebas pada variabel terikat, menggunakan tingkat sig.0,05. Jikalau sig. < 0,05, jadi membuktikan uji model ini layak dipakai. Perihal ini tunjukkan hipotesis diterima serta ada dampak yang signifikan diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun, jikalau sig. > 0,05, tunjukkan uji model ini tidak layak dipakai. Hal ini menandakan hipotesis ditolak serta tidak ada korelasi signifikan variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.298	4	3.825	68.883	0.000[b]
	Residual	1.943	35	0.056		
	Total	17.241	39			

a. Dependent Variable: PBV
b. Predictors: (Constant), DPR, FIRM SIZE , ROE, DER

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2024)

Bersumber data table diatas hasil uji f tunjukkan sig. 0.000 < 0.05. Kemudian f hitung 68.883 > f-tabel (2.64) berarti secara simultan ada pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Struktur Modal (X3), serta Kebijakan Dividen (X4) pada Nilai Perusahaan (Y).

4.2.4.3 Uji T Parsial

Model regresi dipakai buat uji hipotesis, baik secara parsial atau simultan, tanpa melanggar asumsi klasik. Apabila besaran Sig < 0.05 ataupun t hitung > t tabel, jadi ada dampak variabel independen (X) pada varaibel dependen (Y). Namun jikalau Sig > 0.05 ataupun t hitung < t tabel, jadi tidak ada dampak variabel independent (X) pada variabel terikat (Y).

Tabel 4.11
Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.045	0.891		-2.295	0.028
	FIRM SIZE	0.153	0.027	0.337	5.610	0.000
	ROE	-0.065	0.032	-0.119	-2.020	0.051
	DER	-0.234	0.015	-0.964	-15.501	0.000
	DPR	0.419	0.120	0.206	3.490	0.001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2024)

Bersumber Hasil olah data yang ada di tabel 4.11 uji T (Parsial), didapatkan bahwa :

1. Untuk variabel Ukuran Perusahaan (X1), koefisien regresi β1 sejumlah 0,153 dengan t-hitung 5.610 > t-tabel (2,021) serta sig.0,000 < 0,05, tunjukkan secara parsial Ukuran Perusahaan (X1) berdampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan (Y). Diputuskan, H1 diterima.
2. Pada variabel Profitabilitas (X2), koefisien regresi β2 sejumlah -0.065 serta t-hitung –2.020 < t-tabel (2,021) serta sig. 0,051< 0.05, tunjukkan secara parsial Profitabilitas (X2) berdampak negatif serta signifikan pada nilai perusahaan (Y). Oleh sebab itu, H2 ditolak.
3. Untuk variabel Struktur Modal (X3), koefisien regresi β3 sejumlah -0.234 dengan t-hitung -15.501 < t-tabel (2,021) serta sig. 0,000 < 0,05, tunjukkan secara parsial Struktur Modal (X3) berdampak negatif serta signifikan pada nilai perusahaan (Y). jadi, H3 ditolak.
4. Pada variabel Kebijakan Dividen (X4), koefisien regresi β4 sejumlah 0.419 dengan t-hitung 3.490 > t-tabel (2,021) serta sig. 0.001 < 0.05, tunjukkan secara parsial Kebijakan Dividen (X4) berdampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan (Y). Oleh karena itu, H4 diterima.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini tunjukkan secara parsial, Ukuran Perusahaan punyai pengaruh positif serta signifikan padaNilai Perusahaan. Perihal ini dibuktikan koefisien regresi β1 sejumlah 0.153, yang menunjukkan tiap perubahan 1% dalam Ukuran Perusahaan akan memengaruhi Nilai Perusahaan. Uji t variabel Ukuran Perusahaan yakni 5.610, > t-tabel (2,021), serta sig. sejumlah 0,000 < 0,05. Diputuskan hipotesis pertama nyatakan "Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan" diterima.

Temuan ini tunjukkan makin besar ukuran perusahaan, makin tinggi pula nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Perusahaan besar cenderung punyai risiko lebih kecil dibanding perusahaan kecil, serta lebih mudah mendapatkan pendanaan dari pihak ketiga atau investor, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan serta mencerminkan kemakmuran usaha. Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Nurmansyah, Kristianto, & Saraswati (2023), Eric & Huda (2022), dan Ayub & Amin (2022), tunjukkan Ukuran Perusahaan berdampak positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan, sehingga makin besar ukuran perusahaan, makin tinggi pula nilai perusahaannya. Perihal ini bisa tingkatkan kepercayaan investor, harga saham, serta nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Di penelitian ini tunjukkan secara parsial, Profitabilitas punyai pengaruh positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan (Ditolak). Perihal ini dibuktikan dengan koefisien regresi β2 sejumlah -0.065, tunjukkan tiap perubahan 1% dalam

profitabilitas akan memengaruhi Nilai Perusahaan. Uji t buat variabel Ukuran Perusahaan sejumlah -2.020 < t-tabel (2,021), serta sig. sejumlah 0,051< 0.05.

Seperti di PT Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk (BTPS) tahun 2020 yaitu nilai Profitabilitas sejumlah 0.15, tetapi nilai perusahaannya yang paling tinggi atau maksimum sebesar 4.91. sedangkan pada Bank Danamon Tbk (BDMN) pada tahun 2021 dengan Profitabilitas 0.04, tetapi Nilai Perusahannya paling rendah atau minimum sebesar 0.51. Hasil analisis data tunjukkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas. Ginting (2020) memberikan penjelasan mengenai hal ini. Perusahaan yang menguntungkan biasanya lebih menyukai laba ditahan, sehingga hanya sedikit keuntungan ditransfer pada pemegang saham. Sebab, laba perusahaan sedikit akan memberikan indikasi kepada investor bahwa perusahaan tidak bekerja semaksimal mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, dan ini dapat menurunkan valuasi perusahaan.

Disamping itu, penurunan kinerja jangka panjang profitabilitas tinggi dalam jangka pendek menarik perhatian investor, namun jika perusahaan tidak mampu mempertahankan kinerja tersebut dalam jangka panjang. Hal ini tidak berkelanjutan, yang dapat mengurangi ekspektasi mereka terhadap pertumbuhan masa depan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kcenderungan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yag tidak produktif atau berisiko tinggi, karena mereka memiliki dana lebih untuk digunakan. Jika investasi ini tidak menghasilkan return yang memadai. Perihal ini bisa merugikan nilai perusahaan serta menurunkan profitabilitas di masa depan.

Hasil penelitian ini didukung (Viriany 2020) serta hasil penelitian dari (Imnana, Siaila, & Wenno 2023) nyatakan Profitabilitas tidak berdampak pada Nilai

Perusahaan. Perihal tersebut berseberangan (Ayub & Amin 2022),(Ciseta Yoda et al. 2023), dan (Pratami & Jamil 2020) nyatakan profitabilitas berdamoak positif pada Nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Di penelitian ini tunjukkan secara parsial, Struktur Modal memiliki pengaruh positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan (Ditolak). Perihalini dibuktikan dengan koefisien regresi β3 sejumlah -0.234, yang tunjukkan tiap perubahan 1% di struktur modal memengaruhi Nilai Perusahaan. Nilai uji t buat variabel Ukuran Perusahaan sejumlah -15.501, < t-tabel (2,021), serta sig. sejumlah 0,000 < 0,05.

Struktur modal yakni perbandingan utang serta ekuitas perusahaan, dan digunakan buat nilai sejauh mana perusahaan bisa penuhi kewajiban utangnya jika terjadi likuidasi. Penggunaan utang tinggi bisa tingkatkan beban risiko, sebab manfaat dari utang sering kali tidak sebanding biaya yang ditimbulkan. Selain itu, utang yang besar akan pengaruhi laba yang tersedia buat pemegang saham, karena perusahaan masih harus memenuhi kewajiban terhadap kreditur. Hal ini bisa pengaruhi persepsi investor pada perusahaan, yang mungkin cenderung hindari perusahaan dengan beban utang yang berat. Oleh sebab itu, struktur modal yang lebih berat pada utang dibandingkan dengan ekuitas dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Dapat dilihat di PT Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk (BTPS) tahun 2020 dengan nilai struktur modal sejumlah 0.28 dengan nilai Perusahaan paling tinggi atau maksimum sejumlah 4.91. Sementara pada PT Bank Danamon (BDMN) pada tahun 2021 struktur modalnya sebesar 3.26 dengan nilai Perusahaan paling rendah atau minimum yaitu 0.51. Baik struktur modal yang tinggi maupun rendah

tidak menjamin bahwa pemegang saham akan berinvestasi di perusahaan, yang berdampak pada nilainya (Pratami & Jamil 2020).

Peusahaan dengan utang yang tinggi mengalami kesulitas dalam mendapatkan pembiayaan tambahan, karena kredito melihat perusahan sebagai risiko yang tinggi, hal ini dapat membatasi pertumbuhan investasi. DER yang tinggi tunjukkan perusahaan memiliki lebih banyak tang dibandingkan dengan ekuitas. Risiko keuangan perusahaan meningkat seiring dengan beban utangnya. Risiko ini melibatkan gagal bayar utang, yang berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan menurunkan valuasi perusahaan. Suku bunga tinggi atas beban utang perusahaan yang terus meningkat dapat turunkan laba bersih yang tersedia buat pemegang saham. Ketika investor melihat bahwa sebagian besar keuntungan perusahaan digunakan untuk membayar bunga utang, mereka akan menilai perusahaan sebagai investasi yang kurang menarik.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Mahanani & Kartika 2022) serta didukung oleh penelitian (Pratami & Jamil 2020) nyatakan struktur modal berdampak negatif serta signifikan pada Nilai Perusahaan. Tapi, Hasil tersebut berseberangan (Ayub & Amin 2022) (Caroline 2020) nyatakan struktur modal berdampak positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini tunjukkan secara parsial, Kebijakan Dividen punya pengaruh positif serta signifikan pada nilai Perusahaan terdaftar di BEI pada perusahaan perbankan. Perihal ini dibuktikan koefisien regresi β4 sejumlah 0.419, yang berarti tiap kenaikan 1% dalam kebijakan dividen akan tingkatkan nilai perusahaan sejumlah 0,419. t-hitung sejumlah 3.490 > t-tabel (2,021) serta sig.

0,001 < 0,05 mendukung penerimaan hipotesis keempat nyatakan "Kebijakan Dividen berpengaruh positif serta signifikan terhadap Nilai Perusahaan."

Temuan ini konsisten Ciseta Yoda et al. (2023) serta Hendryani & Amin (2022), tunjukkan Kebijakan Dividen berdampak positif pada Nilai Perusahaan. Hasil ini indikasikan pembagian dividen tinggi bisa tingkatkan nilai perusahaan, karena investor cenderung lebih tertarik buat tanamkan saham atau berinvestasi pada perusahaan yang membagikan dividen secara besar.

Penelitian ini didukung oleh teori Signaling, nyatakan pembayaran dividen yang tinggi berikan sinyal positif terkaiy]t prospek kinerja perusahaan. Dividen berfungsi sebagai insentif bagi investor untuk berinvestasi, dengan harapan memperoleh pengembalian yang baik atas modal yang ditanamkan. Bagi investor, dividen adalah cara untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sedangkan perusahaan harapkan pertumbuhan yang berkelanjutan buat meningkatkan atau pertahankan kelangsungan hidupnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Temuan studi data, mencakup analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, serta uji asumsi klasik, menunjukkan:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan. Perihal ini tunjukkan makin besar ukuran perusahaan terdata di BEI, makin tinggi nilai perusahaan tersebut, sehingga tingkatkan Nilai Perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif serta signifikan pada Nilai Perusahaan. Perusahaan yang mencapai profitabilitas tinggi sering kali memilih untuk menahan laba tersebut ialah laba ditahan, daripada bagikannya pada pemegang saham berbentuk dividen. Saat laba bersih perusahaan meningkat, jumlah laba yang ditahan juga makin besar, mengakibatkan dividen dibagikan pada pemegang saham menjadi lebih sedikit. Perihal ini dapat menyebabkan investor merasa bahwa perusahaan tidak berupaya secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, karena keuntungan yang mereka terima relatif kecil
3. Struktur Modal berpengaruh negatif serta signifikan pada Nilai Perusahaan. Perihal ini terjadi sebab perusahaan dengan utang yang berlebihan atau ketidakseimbangan ekuitas dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan nilai pasar perusahaan. Ketidak efisienan dalam penggunaan dana atau ketergantungan tinggi pada utang dapat mengurangi nilai perusahaan jika pengembalian investasi tidak cukup untuk menutupi modal

4. Kebijakan Dividen berpengaruh positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan. Pembayaran dividen tinggi bisa tingkatkan nilai perusahaan, menarik minat calon investor buat berinvestasi, serta dianggap indikasi yang baik buat perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Di Penelitian ini ada keterbatasan ketika melakukan penelitian, Keterbatasan di penelitian ini yakni:

1. Keterbatasan periode pengamatan hanya 4 tahun dari 2020-2023 serta jumlah sampel penelitian relatif sejumlah 40 sampel.
2. Penentuan pengambilan variabel sangat terbatas dimana hanya 4 variabel independent saja yakni ukuran Perusahaan, profitabilitas, struktur modal, serta kebijakan dividen

5.3 Saran

Terdapat beberapa keterbatasan di penelitian ini yang perlu ditangani serta pengetahuan yang diperoleh untuk penelitian selanjutnya. Mengingat keterbatasan penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi yang mungkin berguna buat penelitian selanjutnya. Peneliti memiliki saran :

1. Bagi Perusahaan perbankan lebih memfokuskan pada Upaya peningkatan dalam efisiensi operasional untuk mengoptimalkan biaya. Selain itu, Perusahaan dapat memastikan dalam pengambilan Keputusan, serta perencanaan agar dapat membantu meningktkan dalam nilai Perusahaan.

2. Bagi penelitian selanjutnya, diharap bisa lakukan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel lain, sebagai variabel independent, menambah jumlah periode penelitian supaya hasil yang diperoleh layak dan akurat serta tidak bias.

DAFTAR PUSTAKA

Amrulloh, Amri, and Ajeng Dwita Amalia. 2020. "PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9(2):167. doi: 10.36080/jak.v9i2.1421.

Ayub, Ayub Muslih, and Muhammad Nuryatno Amin. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2(2):319–30. doi: 10.25105/jet.v2i2.14353.

Caroline. 2020. "Caroline (2020)." *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018* (Idx).

Ciseta Yoda, Tilawatil, Yefri Reswita, Rina Febriani, and Hariyo Yandi Hasra. 2023. "Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus : Index Idx30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)." *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* 9(1):52–61. doi: 10.31869/me.v9i1.4263.

Eric, Reynold, and Syamsul Huda. 2022. "YUME : Journal of Management Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021." *YUME : Journal of Management* 5(2):456–62.

Gz, Adevia Ananda, and G. Anggana Lisiantara. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Owner* 6(4):3974–87. doi: 10.33395/owner.v6i4.1030.

Hendryani, Vivi, and Muhammad Nuryatno Amin. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Akuntabilitas* 16(1):177–94. doi: 10.29259/ja.v16i1.15000.

I Gusti Ngurah Agung Dharmaputra, Ni Wayan Rustiarini, Ni Putu Shinta Dewi. 2022. "1.+I+Gusti+Ngurah+Agung+Dharmaputra-Ni+Wayan+Rustiarini-2141-2149." *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 2(1):2022.

Imnana, Laura, Steven Siaila, and Meiske Wenno. 2023. "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage." *Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7(1):59–71. doi:

10.30598/manis.7.1.59-71.

Kahfi, Zul. 2024. "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7:1603–13.

Mahanani, Heni Tri, and Andi Kartika. 2022. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5(1):360–72. doi: 10.32670/fairvalue.v5i1.2280.

Oktavia, Dzikra, and Nugi Mohammad Nugraha. 2020. "Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 Abstract This Study Aims to Determine the Effect of Invesment Decisions , Funding Decisions , and Dividend Policy on the Value of Companies Miscellaneous Industry Listed on the IDX Pe." *Jurnal Computech & Bisnis* 14(1):1–9.

Pratami, Yolanda, and Poppy Camenia Jamil. 2020. "Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bursa Efek Indonesia." *Pengaruh Profitabilitas Dan…{Pratami Dan Jamil}| Jurnal Ekonomi KIAT* 31(2):5.

Priambudi, Ilham Bangkit, and Fitri Laela Wijayati. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)* 2(1):14–29. doi: 10.22515/juebir.v2i1.7288.

Rossa, Putu Ayu Evriella, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, and Ni Nyoman Ayu Suryandari. 2023. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan Di BEI 2019-2021." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 5(1):88–99.

Sari, Laynita, and Renil Septiano. 2023. "Modal Meningkatkan Harga Saham Perbankan Di Indonesia." *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4(1):33–39.

Simanungkalit, Hendrico, Wira Ramashar, and Agustiawan Agustiawan. 2022. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi* (Analisa 2011):728–36. doi: 10.36085/jakta.v3i2.3623.

Sintya Devi, Ni Kadek Ayu, and Kadek Dewi Padnyawati. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020." *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 4(3):314–23.

doi: 10.32795/hak.v4i3.3352.

Viriany, Tommy Dwiputra,. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2(3):982. doi: 10.24912/jpa.v2i3.9523.